

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan kemakmuran dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kemakmuran sering dikaitkan dengan tingkat pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan hidup dan standar hidup yang layak. Sedangkan keadilan berkaitan dengan adanya pemerataan hasil-hasil pembangunan termasuk pemerataan pendapatan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Upaya mencapai kemakmuran yang dilakukan secara individu dapat dilakukan dengan cara mencari nafkah penghidupan untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Upaya mencari nafkah dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan sesuai dengan norma agama dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Salah satu upaya seorang individu dalam mencari nafkah adalah dengan cara berbisnis atau berwirausaha. Wirausaha diartikan sebagai upaya untuk mencari pendapatan atas kegiatan usaha sendiri. Pelaku wirausaha disebut sebagai wirausahawan. Biasanya pelaku kegiatan ini (wirausahawan) melakukan sendiri fungsi-fungsi manajemen yang harus ia lakukan. Merekapun mempunyai kebebasan dalam menentukan sendiri rancana usaha jangka panjang dan jangka pendeknya sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkannya. Merekapun bebas mengalokasikan waktu, pikiran dan input-input yang akan ia gunakan untuk kegiatan usahanya, bebas mengalokasikan hasil kegiatan usahanya atau

keuntungannya untuk tujuan-tujuan yang sudah mereka tetapkan. Sebagai rencana jangka pendeknya biasanya mereka akan mengalokasikan hasil kegiatan usahanya untuk modal kerja disamping untuk alokasi lainnya.

Begitu bebasnya aktivitas yang dapat dipilih seorang wirausahawan dalam menentukan tujuan-tujuannya membuat kegiatan berwirausaha ini menarik sebagian orang untuk dipilih sebagai alternatif dalam mencari nafkah atau mencari pendapatan untuk mencapai kemakmurannya. Jika seseorang menguasai dengan baik seluk beluk dalam berwirausaha maka aktivitas wirausaha ini mempunyai *spread effect* yang besar untuk kemakmuran bersama disamping untuk kemakmuran masing-masing pelakunya. Kegiatan ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran sehingga akan menciptakan *multiplier effect* yang besar terhadap perekonomian secara makro.

Kehidupan berusaha setiap individu yang hidup di suatu daerah sudah selayaknya memerlukan perlindungan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat agar aktivitas wirausahanya terlindungi. Sudah sewajarnya pemerintah mendukung dan menggalakkan sistem ekonomi kerakyatan agar setiap individu merasa tenang dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Sistem ekonomi kerakyatan akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi rakyat berkembang dengan baik, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengurangi jumlah pengangguran.

Salah satu upaya menumbuhkan ekonomi kerakyatan adalah upaya menumbuhkan dan memelihara usaha warung kelontong yang ada di wilayah pedesaan. Barang-barang yang dijual pada warung kelontong ini biasanya berupa

kebutuhan pokok sehari-hari. Hasil penjualan pengusaha warung kelontong ini biasanya digunakan untuk menutupi modal yang telah ia gunakan dan untuk kebutuhan sehari-harinya. Memang tidak besar keinginan mereka dalam mencari keuntungan dari usaha ini. Dengan demikian diperlukan bantuan pemerintah untuk kelangsungan hidup dari warung kelontong ini agar warung kelontong bisa tetap hidup dan dapat menghidupi seluruh anggota keluarganya.

Warung kelontong atau yang biasa disebut dengan warung penyedia barang kebutuhan sehari-hari merupakan usaha mikro yang kepemilikannya dimiliki oleh pribadi dan melakukan penjualan barang, melayani pelanggan secara langsung dan pada umumnya pemilik warung kelontong merangkap tugas sebagai kasir. Warung kelontong umumnya mudah diakses umum atau bersifat lokal dan mudah ditemukan di lokasi perumahan padat penduduk, di kota maupun di pedesaan. Saat ini keberadaan warung kelontong terancam oleh *minimarket* yang merambah ke Plosok-Plosok daerah. Tidak jarang masyarakat di daerah-daerah terpencil lebih memilih berbelanja di *minimarket* daripada di warung kelontong karena beberapa aspek. Misalnya aspek *prestise*, kenyamanan berbelanja dan kelengkapan barang-barang kebutuhan mereka.

Kecamatan Ciledug merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Cirebon Timur yang memiliki jumlah *minimarket* terbanyak di Kabupaten Cirebon Timur sejak tahun 2013 sampai tahun 2017 yaitu sebanyak 25 gerai *minimarket* (lihat tabel 1.1).

Tabel 1.1
Jumlah persebaran *Minimarket* di Kabupaten Cirebon Timur
Pada Tahun 2013-2017

Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
Losari	6	6	8	11	14
Ciledug	11	15	19	22	25
Pabedilan	8	9	9	12	16
Babakan	10	13	17	21	24
Mundu	8	10	12	12	18
Beber	7	9	12	15	15
Sedong	7	13	18	23	23
Susukanlebak	4	5	8	8	12
Lemahabang	10	15	17	19	24
Astanajapura	5	8	8	12	15
Gebang	7	12	17	23	24
Pasaleman	5	8	10	14	17
Waled	5	6	8	11	13
Karangwareng	6	9	13	13	18
Greged	3	6	6	9	13
Pangenan	6	11	14	17	18
Karangsembung	7	11	15	19	25
Pabuaran	6	9	13	16	23
Jumlah	119	196	222	279	337

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Cirebon, BPPT (diolah)

Sementara jumlah warung kelontong yang berada di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon timur dari tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebanyak 510 warung seperti terlihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

**Persebaran Warung Kelontong di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon
Pada Tahun 2013 – 2017 (Unit)**

No	Kelurahan atau Desa	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bojongnegara	15	20	22	22	30
2	Ciledug Kulon	10	12	17	19	25
3	Ciledug Lor	8	13	15	17	22
4	Ciledug Tengah	200	235	240	240	288
5	Ciledug Wetan	15	20	25	25	30
6	Damarguna	12	15	19	20	22
7	Jatiseeng Kidul	5	10	16	19	23
8	Jatiseeng	4	9	12	17	20
9	Leuweung Gajah	8	15	19	19	25
10	Tenjomaya	13	13	19	20	25
Jumlah		290	362	404	418	510

Sumber : Data Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon

Perkembangan *minimarket* di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon di berbagai lokasi, dikhawatirkan membawa dampak buruk bagi warung kelontong pada umumnya. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan beralihnya preferensi masyarakat untuk berbelanja di *minimarket*. Dengan didukung fasilitas yang membuat konsumen merasa nyaman seperti tempat lebih luas, barang tertata rapih, konsumen bisa secara langsung mengetahui harga dari barang yang ditawarkan, dilengkapi dengan pendingin ruangan serta kemudahan dalam hal bertransaksi non tunai. Hal ini menjadi ancaman untuk warung kelontong mengingat pelayanan yang diberikan masih standar seperti tempat yang sempit, barang tidak tertata dengan rapih, konsumen tidak bisa secara langsung mengetahui harga, serta pembayaran yang mengharuskan tunai.

Kehadiran *minimarket* di berbagai tempat telah menjadi pesaing yang berat bagi warung kelontong dan memungkinkan turunnya omset penjualan karena dikhawatirkan adanya jarak *minimarket* yang berdekatan dengan warung kelontong akan berdampak menurunnya jumlah pembeli. Hal tersebut membuat pengusaha warung kelontong berupaya mengatur strategi agar pendapatan yang di peroleh mencapai target yang telah ditentukan salah satunya dengan cara membuka usaha warung lebih lama.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Dampak Keberadaan *Minimarket Indomaret* dan *Alfamart* Terhadap Kelangsungan Usaha Warung Kelontong Di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon “**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Menjamurnya *minimarket* di Kota Cirebon Timur berdasarkan Tabel 1.1 dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dapat menimbulkan dampak bagi pengusaha warung kelontong yang sudah berdiri terlebih dahulu.

Yang dimaksud dengan *minimarket* di penelitian ini adalah *Indomaret* dan *Alfamart*. *Minimarket* biasanya dilengkapi fasilitas yang memadai seperti pendingin ruangan, sistem pembelanjaan swalayan, harga barang yang sudah pasti, serta konsumen bisa menggunakan pembayaran non-tunai membuat konsumen lebih tertarik untuk berbelanja ke *minimarket*. Hal tersebut bertolak

belakang dengan warung kelontong, mengingat fasilitas yang diberikan masih minim, sistem pembelanjaan masih bersifat konvensional, dan sistem pembayaran tunai.

Omset penjualan merupakan faktor penting bagi pengusaha warung kelontong demi menjaga kelangsungan usaha mereka. Hasil dari usaha yang mereka peroleh nantinya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya usaha mereka kedepannya. Apabila jumlah pembeli warung kelontong dan omset penjualan dari usaha mereka berkurang maka timbul dampak pada kelangsungan usaha warung kelontong tersebut atau bahkan sampai ada yang menutup usahanya. Hal tersebut menarik untuk diteliti mengingat pertumbuhan *minimarket* di wilayah Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat yang terus meningkat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan klasifikasi dari identifikasi masalah yang telah di rumuskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana perbedaan omset penjualan, jumlah pembeli dan jumlah jam kerja warung kelontong sebelum dan sesudah adanya *minimarket* di Kecamatan Ciledug ?
2. Sejauh mana jumlah pembeli, jumlah jam kerja dan jarak ke *minimarket* mempengaruhi omset penjualan warung kelontong di Kecamatan Ciledug?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas mengenai kajian yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui terdapatnya perbedaan omset penjualan, jumlah pembeli dan jumlah jam kerja warung kelontong sebelum dan sesudah adanya *minimarket* di Kecamatan Ciledug.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pembeli, jumlah jam kerja, jarak ke *minimarket* terhadap omset penjualan warung kelontong Di Kecamatan Ciledug.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepentingan akademis dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa :

- 1) Melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan.
- 2) Sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.
- 3) Mengetahui perkembangan perusahaan dibidang perdagangan.
- 4) Sebagai acuan bagi mahasiswa dan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian dalam kelangsungan dampak *minimarket* terhadap pendapatan warung kelontong.
- 5) Untuk menambah ilmu dan informasi khususnya dalam sektor perdagangan.